

---

**KINERJA GURU DALAM PEMBALAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

---

Penulis 1 : Reni Tiana

Penulis 2 : Rosidah

Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Email : [Renitiana23@gmail.com](mailto:Renitiana23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi yang berjumlah 44, wakil kepala kurikulum dan guru Program Studi Keahlian Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas instrumen untuk menguji validitas isi angket dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Teknik analisis data terdiri dari tahap *editing*, *tabulating*, *analiting* dan interpretasi, serta *concluding*. Hasil penelitian dikategorisasikan berupa kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik yang menunjukkan bahwa: 1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. 2) Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 50,0% (22 responden). Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aspek pengelolaan kelas masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 38,6% (17 responden), aspek penggunaan metode pembelajaran masuk dalam kategori tidak tepat dengan skor 31,8% (14 responden), dan aspek penggunaan media dan sumber belajar masuk dalam kategori tidak baik dengan skor 47,7% (21 responden). 3) Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden). Evaluasi pembelajaran terdiri dari aspek evaluasi proses belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 47,7% (21 responden) dan aspek evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden).

**Kata Kunci:** Kinerja guru, pembelajaran

---

**TEACHER'S ABILITY IN A LEARNING PROCESS AT CLASS 12<sup>th</sup> ADMINISTRATION SKILL PROGRAM STUDY SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

---

**ABSTRACT**

*The goal of this research is to know teacher's ability in learning at Administration Skill Program Study at class 12<sup>th</sup> SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. This research is a description research that used quantitative approach. Subject in this research 44 studenst of Administration Skill Program Study class 12<sup>th</sup>, vice headmaster of curriculum and teachers of Administration Skill Program Study SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Method of collecting data is by questionnaire, dialogue and documentation. Validitas test instrument to check validity is questionnaire in this research the writer used expert judgement. Data analysis technique consist of periods editing, tabulating, analiting and interpretation also concluding. The result of the research is categorizised very good, good, enough, bad and very bad show that: 1) teacher's ability in planning of learning was analyzed from lesson plan and result of dialogue have been done, show a bad result. 2) Teacher's ability in learning proccess is good enough with a score 50% (22 respondents). Teacher's ability in learning proccess can be seen from classroom management aspect is good enough with a score 38,6% (17 respondents), the used of teaching method aspect is not accurate with a score 31,8% (14 respondents)and the used of media also source of learning aspect is not accurate with a score 47,7% (21 respondents). 3) Teacher's ability in evaluation of learning is good enough with a score 45,5% (20 respondents). Learning evaluation consist of learning proccess evaluation aspect is good enough with a score 47,7% (21 respondents), and result study evaluation aspect is good enough with a score 45,5% (20 respondents).*

**Keywords:** Teacher's ability, learning

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang secara langsung peserta didiknya dapat memilih kompetensi keahlian yang sesuai dengan kemampuan dan karakternya. SMK mempunyai peranan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), "Sekolah Menengah Kejuruan

merupakan jenjang pendidikan dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Ditdikmenjur), yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri atau berwirausaha.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan ujung tombak yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Tugas guru meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten merupakan Sekolah Menengah Kejuruan terbagi dalam tiga Bidang Keahlian. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen memiliki dua Program Studi Keahlian yang meliputi Keuangan dan Administrasi. Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. Bidang Keahlian yang terbaru yaitu Bidang Keahlian Kesehatan dengan Program Studi Keahlian Kefarmasian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N I Prambanan Klaten, kinerja guru

yang kurang optimal dapat dilihat dari masih adanya sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP lebih sering dilakukan apabila ada pemeriksaan dari pusat. Sebagian guru juga menganggap walaupun kurikulum pendidikan yang digunakan untuk dua sampai tiga tahun sama itu berarti RPP yang digunakan sama, sehingga untuk tahun kedua pembuatan RPP hanya cukup dirubah tahun pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Terlebih untuk perubahan kurikulum pendidikan sekarang ini, menjadikan banyak guru gugup dalam menghadapinya.

Permasalahan lain yang menunjukkan kurang optimalnya kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik kelas XII Administrasi pada mata pelajaran produktif masih kurang atau belum mencapai prestasi belajar secara maksimal yang ditentukan dari sekolah.

Keadaan di atas disebabkan karena keterbatasan guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Jika dilihat dalam kenyataan pada saat ini, guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih banyak yang belum menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode ceramah yang diberikan oleh guru sebagai metode yang selalu dipakai sangat membuat peserta didik merasa bosan dengan metode tersebut. Metode ceramah yang digunakan oleh guru Program Studi Keahlian Administrasi hanya dilakukan secara lisan, tanpa menggunakan alat bantu lain untuk memperjelas uraian yang disampaikan ataupun tanpa menggunakan kombinasi metode lain oleh guru.

Hal lain yang menyebabkan nilai ulangan harian peserta didik belum mencapai nilai KKM dalam tiga mata pelajaran produktif di atas dikarenakan sebagian guru masih menyampaikan materi dengan cara penyampaian pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terlihat dari guru belum sepenuhnya mengoptimalkan dalam penggunaan fasilitas sekolah seperti LCD dan internet. Guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan memilih media yang sederhana, salah satunya yaitu menggunakan *white board* ataupun modul. Disamping permasalahan di atas, permasalahan lain terletak pada penggunaan modul sebagai buku pegangan utama oleh sebagian guru Program Studi Keahlian Administrasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru kurang menguasai materi, karena guru hanya

terpusat dengan modul tanpa menunjukkan sumber belajar yang lain. Penggunaan modul secara terus-menerus mengakibatkan peserta didik menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar dan tidak ada keinginan untuk mencari sumber belajar yang lain. Pembelajaran terkesan konvensional dimana peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat, menghafal, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik kurang termotivasi untuk menanyakan materi yang belum dipahami atau pun menyampaikan pendapat di depan umum, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru melaksanakan evaluasi penilaian hanya pada saat mendekati ujian mid semester atau ujian akhir semester. Hal tersebut menyebabkan peserta didik enggan untuk belajar sebelum mendekati jadwal ujian mid semester atau ujian akhir semester. Seharusnya evaluasi dilakukan secara sistematis dan *kontinue* secara berkelanjutan untuk menggambarkan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar.

Namun pada saat proses pembelajaran di kelas guru tidak melakukan evaluasi seperti *pre test* atau pun *post test*, hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak melakukan persiapan belajar di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang “KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamatkan Jalan Perkutut No. 6 Prambanan Klaten. Waktu penelitian

dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2014.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi yang berjumlah 44 peserta didik, Waka. Kurikulum, dan guru mata pelajaran produktif Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah pengertian kiranya perlu peneliti kemukakan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, kinerja guru adalah perilaku yang diekspresikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/ penilaian pembelajaran.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket, wawancara dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) dan pedoman wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *editing*,

*tabulating*, *analizing* dan interpretasi, serta *concluding*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran**

Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dapat di lihat dari strategi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2014 terdapat beberapaguru mata pelajaran produktif kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang terlambat mengumpulkan RPP untuk ditandatangani oleh Kepala Sekolah, sehingga guru tersebut meminta tambahan waktu dalam penyelesaiannya. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa pada saat mengajar masih ada guru yang belum menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi karena tanggung jawab guru ketika telah memasuki pembelajaran harus sudah memiliki RPP.

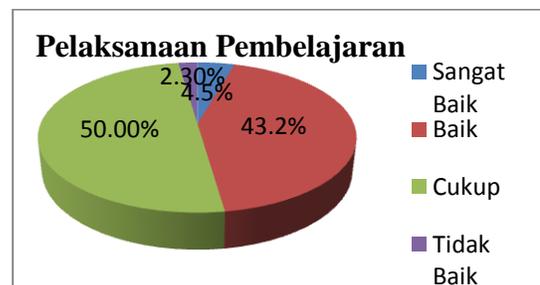
Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada

Waka. Kurikulum, Ibu NH yang juga mengampu mata pelajaran Mengelola Dana Kas Kecil kelas XII Administrasi menjelaskan bahwa mayoritas guru Program studi Keahlian Administrasi memang menyusun RPP sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Kenyataan di lapangan masih terdapat sebagian guru yang kurang tertib dalam menyusun RPP, namun tetap saya tagih karena penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan. Kepala Sekolah juga selalu memberikan waktu tambahan bagi guru yang belum menyelesaikan penyusunan RPP.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran perlu ditingkatkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2010: 10) yang menyatakan bahwa “salah satu indikator kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan belajar mengajar termasuk menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisa materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program atau pembelajaran”.

## 2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media serta sumber belajar. Data kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 77.00 dan skor terendah sebesar 41.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 62.25, median sebesar 64.00, modus sebesar 65.00 dan standar deviasi sebesar 9.18. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan dengan Gambar 1 sebagai berikut:



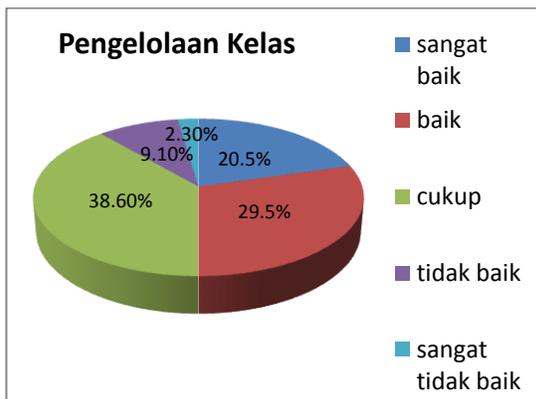
Gambar 1. Diagram Pie Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 50,0% (22 responden).

#### a. Pengelolaan Kelas

Data pengelolaan kelas diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 31.00 dan skor terendah sebesar 17.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 25.83, median sebesar 26.00, modus sebesar 27.00 dan standar deviasi sebesar 3.02. Data pengelolaan kelas dapat dijelaskan dengan Gambar 2 sebagai berikut:



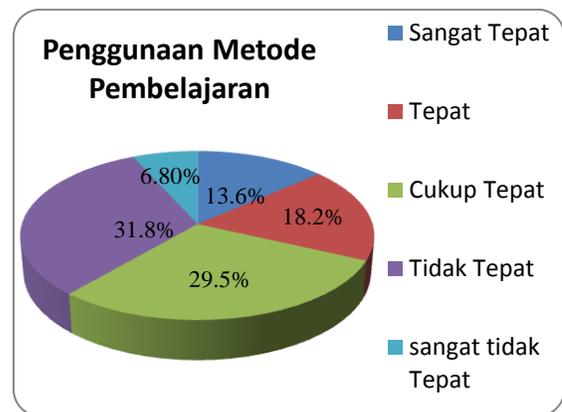
Gambar 2. Diagram Pie Kategorisasi Pengelolaan Kelas

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek pengelolaan kelas masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 38,6% (17 responden).

#### b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Data pengelolaan kelas diolah menggunakan program *SPSS*

*16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 31.00 dan skor terendah sebesar 15.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 21.86, median sebesar 21.50, modus sebesar 17.00 dan standar deviasi sebesar 4.70. Data penggunaan metode pembelajaran dapat dijelaskan dengan Gambar 3 sebagai berikut:



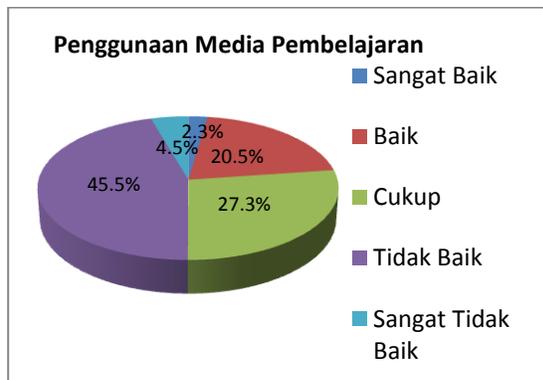
Gambar 3. Diagram Pie Kategorisasi Penggunaan Metode Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek pengelolaan kelas masuk dalam kategori tidak tepat dengan skor 31,8% (14 responden). Hal tersebut bertentangan sebagaimana menurut Depdiknas (2008: 22) bahwa “kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setidaknya guru mampu menggunakan metode pembelajaran

sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan penggunaan fasilitas media serta sumber belajar yang telah tersedia maupun mendesain sendiri”.

### c. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Data penggunaan media dan sumber belajar diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 20.00 dan skor terendah sebesar 9.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 13.23, median sebesar 12.50, modus sebesar 12.00 dan standar deviasi sebesar 2.58. Data penggunaan media dan sumber belajar dapat dijelaskan dengan Gambar 4 sebagai berikut:



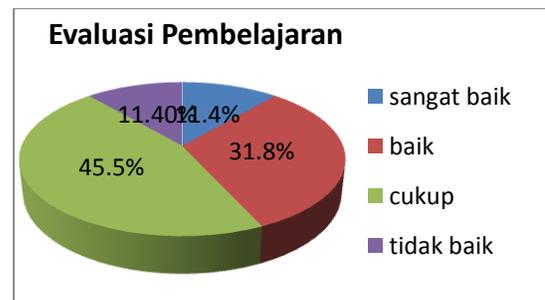
Gambar 4. Diagram Pie Kategorisasi Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat

dari aspek penggunaan media dan sumber belajar masuk dalam kategori tidak baik dengan skor 47,7% (21 responden).

### 3. Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari aspek evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Data kinerja guru dalam evaluasi kegiatan pembelajaran diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 41.00 dan skor terendah sebesar 19.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 30.00, median sebesar 30.00, modus sebesar 24.00 dan standar deviasi sebesar 5.09. Selanjutnya kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran dapat dijelaskan dengan Gambar 5 sebagai berikut:



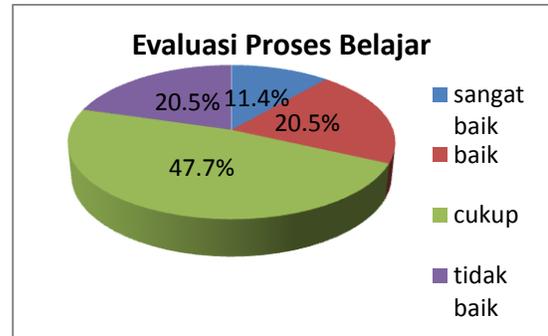
Gambar 5. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Pembelajaran

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah

1 Prambanan Klaten masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden). Hasil tersebut menunjukkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran sebagian besar mengatakan cukup baik, sedangkan menurut Harjanto (2008: 277) bahwa “evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum”.

#### a. Evaluasi Proses Belajar

Data evaluasi proses belajar diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 24.00 dan skor terendah sebesar 11.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 16.27, median sebesar 16.50, modus sebesar 15.00 dan standar deviasi sebesar 2.99. Data evaluasi proses belajar dapat dijelaskan dengan Gambar 6 sebagai berikut:

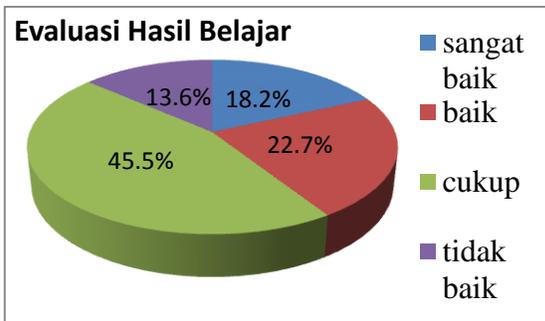


Gambar 6. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Proses Belajar

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari aspek evaluasi proses belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 47,7% (21 responden).

#### b. Evaluasi Hasil Belajar

Data pengelolaan kelas diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 19.00 dan skor terendah sebesar 10.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 14.66, median sebesar 15.00, modus sebesar 12.00 dan standar deviasi sebesar 2.24. Data evaluasi hasil belajar dapat dijelaskan dengan Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari aspek aspek evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden). Menurut Ngalim Purwanto (2013: 22) menyatakan bahwa “evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar”. Evaluasi proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap guru, karena dari hasil tersebut guru, peserta didik bahkan orang tua dapat mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dibuktikan masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam penyusunan maupun pengumpulan RPP yang mengakibatkan ketika pembelajaran guru tidak mempunyai pedoman mengajar, guru mengajar apa adanya tanpa memikirkan keinginan peserta didik. Pengembangan RPP masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (*copy paste* dari orang lain maupun MGMP), sehingga belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Hal lain dalam penerapan metode, media dan sumber belajar juga belum bervariasi karena hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa.
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 50,0% (22 responden). Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek pengelolaan kelas masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 38,6% (17 responden), aspek penggunaan

metode pembelajaran masuk dalam kategori tidak tepat dengan skor 31,8% (14 responden), aspek penggunaan media dan sumber belajar masuk dalam kategori tidak baik dengan skor 47,7% (21 responden).

3. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden). Evaluasi pembelajaran terdiri dari aspek evaluasi proses belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 47,7% (21 responden) dan aspek evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas dengan

mendatangkan pelatih maupun mengirim beberapa guru untuk pelatihan mengenai perencanaan dalam pembelajaran terutama terkait penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum yang diterapkan (KTSP dan Kurikulum 2013).

2. Bagi Guru

Pihak guru diharapkan selalu mengikuti pelatihan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, guna meningkatkan kemampuan dalam pengembangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian tidak hanya dari kinerja guru dalam pembelajarannya tetapi menindaklanjuti mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti faktor motivasi dan faktor kreativitas guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

